

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Potensi penerimaan pajak parkir di Mall Kartini sebesar Rp 443.403.000,00 dengan jumlah kendaraan Sedan, *Pick Up*, *Mini Bus*, dan *Jeep* sebanyak 26.460 dan kendaraan sepeda motor sebanyak 38.080. Sehingga terdapat potensi penerimaan yang hilang (*Loss of Potential Revenue*) sebesar Rp 158.555.100,00 atau 32,40 % dari potensi penerimaan pajak parkir yang di dapat di mall kartini.
2. Potensi penerimaan pajak parkir di Ramayana secara menyeluruh yaitu sebesar Rp 275.119.200,00 dengan jumlah kendaraan Sedan, *Pick Up*, *Mini Bus*, dan *Jeep* sebanyak 4.836 dan kendaraan sepeda motor sebanyak 42.888. realisasi yang didapat dari dinas perhubungan hanya sebesar Rp 96.000.000,00. Maka kehilangan potensi penerimaan (*Loss of Potential Revenue*) sebesar Rp 216.741.150,00 atau 69,30 % dari potensi penerimaan pajak parkir yang ada di ramayana.
3. Bahwa sistem Pemungutan Menghitung Pajak Sendiri (MPS) lebih sedikit Potensi penerimaan yang hilang dibandingkan dengan sistem pemungutan cara Taksasi atau NON MPS.

4. Realisasi yang didapat oleh Dinas Perhubungan masih terlalu rendah, pengawasan yang masih lemah, dan kurangnya sarana, jumlah petugas pajak parkir dan banyak pungutan liar khususnya di Ramayana merupakan faktor-faktor yang menyebabkan kehilangan potensi penerimaan pajak parkir di Mall Kartini dan Ramayana.
5. Upaya yang dapat mengurangi kehilangan potensi penerimaan pajak parkir ditempuh dengan dua cara yaitu *Intensifikasi* dan *Ekstensifikasi*. *Intensifikasi* penerimaan yaitu dengan melakukan penertapan target yang lebih realistis, penetapan target penerimaan oleh dinas perhubungan yang mengetahui potensi pajak parkir yang ada, *Reward* dan *Punishment*, melengkapi sarana dan menambah jumlah petugas pajak parkir untuk kedua pusat perbelanjaan tersebut juga melakukan pengawasan dan kontrol kemudian menerapkan sistem komputerisasi untuk ramayana.

Ekstensifikasi yaitu dengan menggali sumber-sumber penerimaan pajak parkir yang belum terjamah oleh Dinas Perhubungan Kota Bandarlampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan serta simpulan di atas, maka sumbangan pemikiran kepada pemerintah daerah khususnya dinas perhubungan UPTD Parkir Kota Bandarlampung adalah.

1. Pembuatan target penerimaan hendaknya dilakukan seobjektif mungkin dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara pihak pengelola parkir dengan Dinas

Perhubungan UPTD parkir Kota Bandarlampung yaitu dalam memberikan informasi yang sesuai dengan fakta yang ada sehingga pajak parkir dapat memberikan sumbangan yang lebih besar bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Perlunya dilakukan perhitungan kembali secara tepat tentang besarnya potensi pajak parkir yang ada di Mall Kartini dan Ramayana sehingga penetapan target dapat diperkirakan secara realistis.
3. Dinas perhubungan UPTD parkir Kota Bandarlampung sebagai badan pemungut pajak sebaiknya melakukan kordinasi dengan para pengelola parkir untuk penetapan target dan melakukan pendataan para wajib pajak parkir.
4. Dinas perhubungan UPTD Parkir Kota Bandarlampung harus lebih mengoptimalkan potensi yang ada dari sektor pajak parkir agar penerimaan dari sektor pajak parkir akan meningkat tiap tahunnya.
5. Diberlakukan sanksi yang tegas bagi wajib pajak yang melanggar prosedur sesuai peraturan yang berlaku.
6. Perlunya perubahan sistem pemungutan pajak parkir untuk Ramayana dengan menggunakan sistem komputerisasi agar potensi penerimaan yang hilang bisa diminimalisir seminim mungkin.